

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
AKU SEJATIMU**

Direktorat
Budaya

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 1996/1997

15T
91

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
AKU SEJATIMU**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 1996/1997**

Penyusun:

Dra. Istiasib

Dra. Sri Hartini

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1996/1997 menghasilkan penulisan ajaran organisasi atau Paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Aku Sejatimu.

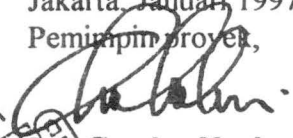
Kegiatan penulisan itu dilakukan, dengan maksud agar ajaran Paguyuban Aku Sejatimu dapat didokumentasikan secara tertulis, sehingga memudahkan orang lain atau masyarakat umum untuk mengetahui isi ajaran yang terkandung didalamnya.

Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur serta para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Paguyuban Aku Sejatimu.

Kenyataan, ajaran yang dapat ditulis hanya memuat pokok-pokok ajarannya, namun demikian, kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya spiritual, bagi pembaca.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 1997
Pemimpin proyek,


Drs Gendro Nurhadi
NIP 131468144



SAMBUTAN
DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT EPERCAYAAN
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Penulisan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dalam rangka membantu organisasi penghayat kepercayaan agar memiliki dokumentasi tertulis. Kami menyambut gembira dapat diterbitkannya hasil penulisan ajaran organisasi ini, sehingga akan memudahkan masyarakat umum untuk mengetahui isi yang terkandung didalamnya. Terbitan ini sangat bermanfaat bagi Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan tugas pembinaan, terlebih dalam upaya melestarikan nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penerbitan ini kami mengucapkan terima kasih.



Jakarta, Januari 1996

Direktur

~~Drs. K. Permadi, SH~~
NIP 131381451

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	iii
BAB I RIWAYAT KELAHIRAN DAN KELEMBAGAAN AJARAN	1
A. Riwayat Diperolehnya Ajaran	1
B. Perkembangan Ajaran	2
C. Kelembagaan Ajaran	4
BAB II POLA DASAR AJARAN	7
A. Ajaran Tentang Ketuhanan	7
B. Ajaran Tentang Kemanusiaan	12
C. Ajaran Tentang Alam Semesta	20
BAB III POLA DASAR PENGHAYATAN	23
A. Pelaksanaan Pengahyatan	24
B. Sarana Penghayatan	27
C. Doa Dalam Penghayatan	27
BAB IV POLA DASAR PENGAMALAN BUDI LUHUR	29
A. Ajaran Tentang Budi Luhur	29
B. Usaha-usaha Penanaman Budi Luhur	37
C. Pengamalan Dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan	38
PENUTUP	40
NARA SUMBER	
LAMBANG	

BAB I

RIWAYAT KELAHIRAN DAN KELEMBAGAAN AJARAN

A. Riwayat Diperolehnya ajaran

Ajaran Paguyuban Aku Sejatimu pertama kali diterima oleh Almarhum Bapak Marsam kurang lebih pada tahun 1940. Beliau dilahirkan di Kota Ponorogo, Jawa Timur. Melalui petunjuk ajaran diterima dalam bentuk ratu kembar yang berada disebelah dada kanan dan sebelah dada kiri. Hal ini mengandung makna bahwa dada sebelah kanan adalah pemusatan atau batin, sedangkan dada sebelah kiri, yakni dua jari dari dada merupakan suara sebenarnya. Ratu kembar tersebut, kemudian menurunkan suatu pengertian, yaitu empat suara yang telah dimiliki oleh manusia yang terdiri dari:

- a. suara hati
- b. suara gangguan
- c. suara batin
- d. suara sebenarnya

Hati manusia tergerak dari akal dan apabila didorong oleh suara gangguan akan berakibat tidak baik. Dari pikiran turun ke suara batin (pemusatan) dan akhirnya timbul penerangan batin dan jawaban batin. Dengan ajaran yang telah diterima

oleh almarhum Bapak Marsam, sebagai manusia tidak menambah dan tidak mengurangi hak yang telah diciptakan oleh Tuhan.

B. Perkembangan Ajaran

Dengan diterimanya ajaran oleh almarhum Bapak Marsam, kemudian dipelajari dan dihayati dengan suatu ketekunan serta dilandasi iman secara penuh kepada Tuhan, maka banyak orang lain yang ingin mempelajari tuntunan Aku Sejatimu. Adapun orang yang pertama kali mengikuti ajaran itu adalah anaknya sendiri yang bernama Mustareja. Dalam mengembangkan ajaran tersebut tidak mengalami hambatan atau tantangan, bahkan mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat sekitar. Namun, setelah Bapak Marsam meninggal dunia ajaran tersebut belum ada yang siap untuk melanjutkan. Oleh karena itu, Bapak Mustareja sebagai pengikut sekaligus sebagai anak tidak hanya berdiam diri. Dan menyadari sebagai pewaris, maka Bapak Mustareja berusaha untuk meneruskan dan menyebarluaskan tuntunan Aku Sejatimu secara lebih luas lagi. Hal ini terbukti dalam waktu yang relatif singkat banyak pengikutnya dan tersebar di pelosok daerah Madiun.

Pada tahun 1962, Bapak Mustareja meninggal dunia. Pada waktu itu, keadaan juga seperti meninggalnya Bapak Marsam. Hal ini karena pengikutnya belum ada yang mendapat *dawuh* untuk menggantikan kedudukan Bapak Mustareja. Oleh karena itu, Bapak Suyud sebagai anak dari

pewaris tuntunan Aku Sejatimu berusaha sekuat tenaga dan dilandasi dengan niat yang tulus untuk melanjutkan ajaran itu. Niat suci itu dilakukan agar apa yang dimiliki oleh leluhur tidak akan hilang begitu saja. Di samping itu, yang paling penting adalah melestarikan warisan budaya bangsa.

Berangkat dari hal tersebut, maka Bapak Suyud yang pada saat itu baru berumur 12 tahun, setiap saat, dan setiap waktu berusaha untuk selalu mendalami ajaran yang telah diwariskan orang tuanya, tetapi masih lambat dan tidak secara spontan. Di samping itu, beliau juga menjalankan perilaku, misalnya puasa, mandi malam hari, mandi jamas, dan yang paling pokok adalah selalu memohon kepada Tuhan Yang maha Esa. Seperti dikatakan di atas bahwa menyadari akan warisan leluhur yang telah diterima melalui cerita atau wejangan, maka Bapak Suyud dengan ketulusan hati yang murni ingin mencari dan mendapatkan pembuktian-pembuktian. Akhirnya dengan pengalaman batin segala sesuatu dapat mengalami sendiri. Setelah dengan tekun mempelajari dan mengolah ajaran/tuntunan yang telah diwariskan oleh leluhur, maka akhirnya dapat membentuk suatu penerangan batin dan jawaban batin. Tentunya hal ini atas petunjuk Tuhan Yang maha Esa. Penerangan batin adalah suatu keheningan yang diciptakan oleh Tuhan yang sebenarnya, sedangkan jawaban batin sama dengan sabda Tuhan. Jawaban batin dapat menggerakkan apa saja yang dikehendaki atau diinginkan dalam hal pribadi kita sendiri. Dengan mempelajari yang akhirnya mengerti, maka di dalam

pemusatan-pemusatan atau batin terdapat suara yang sebenarnya. Demikian juga pada dada sebelah kanan ada suatu tanda-tanda yang merupakan suatu pengertian. Inilah yang dinamakan pemusatan atas kuasanya Tuhan kepada manusia. Dan dari olahan-olahan itu, maka kami dapat menemukan sesuatu dan timbul pengertian-pengertian yang tidak terukur sampai dapat membuat *wiwitan-wiwitan* yang dituntunkan kepada para warga. Disinilah kami dapat membuka, artinya para kadang sampai mengerti terhadap penjelasan dan jawaban.

Dengan meyakini kenyataan-kenyataan yang telah dihayati, maka pada tahun 1970 Pak Suyud mulai berusaha untuk mengembangkan ajaran/tuntunan itu kepada orang lain. Pertama-tama yang diajari adalah lingkungan keluarga sendiri kemudian kepada tetangga dan masyarakat yang lain. Dan tentunya semakin banyak orang yang ikut mempelajari ajaran Aku Sejatimu. Adapun perkembangannya sampai ke daerah Solo, Semarang, Ponorogo, dan sampai luar Jawa. sedangkan sebagai sesepuh sampai saat sekarang ini masih Bapak Suyud.

C. Kelembagaan Ajaran

Paguyuban Aku Sejatimu dilembagakan dalam bentuk organisasi pada tanggal 12 April 1975 oleh Bapak Suyud bersama dengan para kadang. Pertama kali dirikan, organisasi ini beranggotakan 50 orang dengan nama organisasi Aku Sejatimu. Nama tersebut tidak asal

memberikan nama, tetapi atas wangsit atau bisikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum mendapat bisikan dari Tuhan, para kadang memang agak sulit untuk mencari nama organisasi tersebut. Oleh karena itu, semua anggota organisasi Aku Sejatimu memohon kepada Tuhan agar diberikan petunjuk dalam pemberian nama organisasi itu. Setelah berdo'a bersama selesai, kemudian Bapak Suyud keluar (kira-kira pukul 24.00). Saat itulah wangsit diturunkan. Wangsit tersebut berbunyi Aku Sejatimu. Dan akhirnya semua warga sepakat dan setuju organisasi tersebut diberi nama "Aku Sejatimu". Kata Aku Sejatimu mengandung makna, Aku berarti diri pribadi dan Sejatimu mempunyai arti manunggalnya diri pribadi dengan Tuhan.

Adapun tujuan didirikannya organisasi ini adalah:

1. Untuk mencapai ketenangan, ketenteraman, keselamatan keluarga terutama diri pribadi, keluarga, dan masyarakat lain dalam menuju kebahagiaan lahir dan batin baik di dunia maupun di akhirat.
2. Melaksanakan pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Paugeran Moral Panca Budi Bharata.
3. Memelihara budaya bangsa dan kepribadian nasional demi membentuk budi luhur.

Paguyuban Aku Sejatimu dalam kepengurusan sampai sekarang ini mengalami pergantian 2 kali dan sesepuh sampai saat ini masih Bapak Suyud. Kegiatan utama yang dilakukan oleh Aku Sejatimu tentunya melaksanakan apa yang telah menjadi tujuan Paguyuban. Di samping itu, *mapak* pada

tanggal 1 suro dan juga memberikan pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan.

Secara pribadi dan untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan, maka Paguyuban Aku Sejatimu tidak membuka cabang. Di Kediri pernah terjadi penipuan dengan menggunakan nama sesepuh (Bapak Suyud) untuk mencari uang/keuntungan. Akhirnya dengan kejadian itu Paguyuban Aku Sejatimu selalu merasa was-was. Di samping was-was, ajaran pokok Aku Sejatimu adalah mengutamakan batin dan menjalankan perilaku, sehingga keluarga dapat mencapai ketenangan, ketenteraman, dan kebahagiaan lahir dan batin.

Paguyuban Aku Sejatimu, di samping sudah terdaftar pada Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Depdikbud dengan No. Inventarisasi I.238/F.3/N.1.1/1983 juga terdaftar di Sospol dan Pakem.

Susunan pengurus Paguyuban Aku Sejatimu:

Pinisepuh : Suyud
Ketua : Sunyoto
Sekretaris : Sunarko
Bendahara : Marsudi

BAB II

POLA DASAR AJARAN

A. Ajaran Tentang Ketuhanan

1. *Kedudukan Tuhan Yang Maha Esa*

Paguyuban Aku Sejatimu meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa karena Tuhan benar-benar ada. Tuhanlah yang menciptakan dunia/alam ini beserta seluruh isinya. Dengan kenyataan yang ada, maka bagi warga Aku Sejatimu diwajibkan untuk selalu manembah, bersujud, dan bersila kepada Tuhan yang menciptakan alam beserta isinya.

Menurut Aku Sejatimu, kita pribadi merupakan wujudnya Tuhan, tetapi hanya suatu bayangan yang putih dan samar-samar. Tuhan *adoh tanpo wangenan cedak tanpo senggolan* yang artinya bahwa jauh tidak kelihatan, dekat tidak bersentuhan. Karena wujudnya Tuhan yang samar-samar, maka Tuhan sangat dekat sekali dengan manusia. Namun, apabila manusia tidak mendekatkan diri dengan Tuhan, maka manusia akan dijauhi oleh Tuhan.

Dengan demikian manusia setelah diberi beberapa kuasa Tuhan, hendaknya memberikan pembalasan kepadaNya. Pembalasan kepada Tuhan tidak berarti memberikan sesuatu yang berarti, akan tetapi pembalasan

itu diwujudkan dengan perbuatan atau tingkah laku yang baik. Di samping itu, hendaknya dapat menciptakan suasana damai, rendah hati, kasih sayang dan saling menyayangi sesama ciptaan Tuhan.

Menyadari manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, maka harus mengerti keadaan pribadi yang sebenarnya. Dengan demikian, berarti manusia akan percaya kepada yang membuat hidup, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Kita tidak hanya percaya begitu saja, tetapi dibarengi dengan *eling lan mituhu*. Setelah *eling*, percaya, *mituhu* dan oleh karena manusia merubah dan mengusik kuasa Tuhan Yang Maha Esa, maka disitulah letak kesalahan baik yang terlihat maupun tidak. Oleh karena itu manusia wajib berdoa, memuja dan memuji untuk menebus kesalahan atau bertaubat atas kesalahan yang diperbuat.

2. *Sifat-sifat Tuhan*

Menurut Paguyuban Aku Sejatimu, Tuhan Yang Maha Esa memiliki sifat serba Maha, yaitu Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Maha Kuasa, Maha Pemurah, dan Tuhan Maha Pengampun. Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang, artinya bahwa Tuhan selalu mengasihani dan menyayangi semua makhluk ciptaan-Nya tanpa membeda-bedakan. Tuhan Maha Kuasa, artinya bahwa Tuhan menguasai seluruh yang ada di alam ini dan Tuhan adalah di atas segala-galanya. Tuhan Maha

Pemurah, artinya bahwa Tuhan akan memberikan segala sesuatu yang telah di minta oleh manusia. Tuhan Maha Pengampun, artinya bahwa Tuhan akan memberikan maaf atau ampun kepada umat-Nya yang telah bertaubat kepada-Nya.

Aku Sejatimu menyatakan sifat-sifat Tuhan seperti tersebut di atas, semua didasarkan setelah manusia memiliki kesadaran batin. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pemusatan batin, sifat-sifat itu otomatis ada pada diri manusia. Dengan sifat Tuhan Yang Maha, kita sebagai manusia tentunya harus memiliki sifat seperti itu. Hal ini, misalnya pada waktu manambah kepada Tuhan tanpa ada rasa kasih sayang apa yang diinginkan tidak akan tercapai. Jadi, dengan kesadaran atau menyadari adanya sifat-sifat Tuhan, maka manusia tidak mungkin akan melakukan hal-hal yang tidak benar. Bagi Aku Sejatimu agar para warganya dapat memiliki/mendekati sifat-sifat Tuhan tersebut, hendaknya dengan tekun selalu “menabung” artinya bahwa manusia agar selalu *eling*, *hening* dan *heneng*.

3. *Kekuasaan Tuhan*

Tuhan Mahakuasa menurut Paguyuban Aku Sejatimu bahwa Tuhan menguasai seluruh alam ini beserta isinya. Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna, tentunya mempunyai kelebihan-kelebihan daripada makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Namun, kehidupannya tergantung juga pada kekuasaannya Tuhan.

Kekuasaan Tuhan tidak hanya tergantung pada hal-hal yang sudah nyata, akan tetapi hal yang akan terjadi juga pada kekuasaan Tuhan. Misalnya, peristiwa banjir, gunung meletus, gempa dan hal-hal yang baik dan buruk adalah kuasanya Tuhan. Karena alam dan isinya adalah kekuasaan Tuhan, manusia tidak boleh menentang kuasanya Tuhan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan manusia hendaknya dengan perilaku yang luhur. Manusia secara kodrat memiliki sifat-sifat yang berbeda-beda, sehingga tidak mudah untuk berperilaku yang baik atau sempurna. Bagi penghayat Aku Sejatimu dalam melaksanakan tuntunan kepada Tuhan akan mengalami sendiri terutama dalam memberikan pertolongan terhadap sesama. Dalam hal ini, yang dibutuhkan oleh manusia hanyalah kuasanya Tuhan. Dengan demikian, yang harus dijalankan dalam melaksanakan tuntunan kepada Tuhan adalah perilaku yang sebenarnya. Jadi, manusia tidak boleh mengurangi dan menambah haknya yang telah diberikan oleh Tuhan. Menambah misalnya, memuja punden, pesanggrahan, pusaka, batu, pohon dan sebagainya. Mengurangi artinya, menyiksa diri, misalnya tidak kuat berpuasa, tetapi dipaksakan puasa yang akhirnya sakit.

4. *Sebutan-sebutan Tuhan*

Menurut ajaran Aku Sejatimu sebutan Tuhan disamping memiliki sebutan-sebutan Tuhan Maha Pengasih, Tuhan Maha Pengasih juga ada sebutan Tuhan Maha Ampuh dan Tuhan Maha Sakti. Sebutan-sebutan kepada Tuhan oleh warga Aku Sejatimu selalu digunakan dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentunya diawali dengan kesadaran batin yang sebenarnya. Paguyuban Aku Sejatimu, dalam menggunakan sebutan tersebut mempunyai ketentuan waktu tersendiri, yaitu dalam satu hari satu malam waktu wajibnya pukul 24 s.d. 01.00 (ini wajib untuk diri pribadi). Dalam pelaksanaannya diawali dengan menyebut Tuhan Yang Mahakuasa, ya Tuhan...Engkau Maha pengasih, ya Tuhan ...Engkau Maha Penyayang. Setelah itu lalu sujud untuk menobatkan diri pribadi. Namun, semua itu menurut kebutuhan. Baik menobatkan diri pribadi maupun memohon ampun kepada Tuhan adalah meneliti perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan. Jadi, dalam hal ini kita wajib merenungkan apa saja yang telah diperbuat sampai pukul 24.00 itu. Kita harus betul-betul dapat meresapi apa kesalahan-kesalahan kita karena mengakui atau tidak manusia hidup di alam banyak kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Dengan kesalahan itu, maka manusia minta pengampunan kepada Tuhan karena Tuhan adalah Maha Pengampun, tetapi harus dilandasi kesadaran yang sejati

dengan mohon bimbingan dan tuntunan ke jalan yang terang.

B. Ajaran Tentang Kemanusiaan

1. *Asal-usul manusia*

Seperti diungkapkan oleh sesepuh Paguyuban Aku Sejatimu, bahwa Aku sejatimu bukan merupakan ilmu, tetapi merupakan kenyataan yang telah ada/yang sebenarnya. Jadi, sehubungan dengan asal-usul manusia, maka menurut Aku sejatimu manusia sudah ada seperti yang ada sekarang ini. Oleh karena itu, Aku Sejatimu tidak mempelajari dan tidak menelusuri asal-usul manusia, apalagi menggambarkan. Bagi Aku Sejatimu, mempunyai istilah dulu manakah antara suara dan kelahiran. Setelah kita diwujudkan ternyata dulu suara. Dengan adanya wujud itu warga Aku Sejatimu perlu memperingati hari kelahiran, *selapanan*, dan *procotan*. Karena Paguyuban Aku Sejatimu berdasarkan kenyataan yang secara turun temurun dan apa adanya, sehingga tidak ada istilah adam dan hawa. Apalagi bahwa adanya kelahiran itu karena disebutkan bersenggama. Namun, sebetulnya sesepuh mengerti tentang hal-hal seperti itu, tetapi dalam Aku Sejatimu tidak diajarkan kepada warganya. Mengapa oleh sesepuh tidak diajarkan? Karena bagi warga Aku Sejatimu tidak ada artinya. *Kakang kawah*, *adi ari-ari* dan *kiblat papat lima pancer*, itu merupakan ilmu bukan kenyataan yang sebenarnya.

2. *Struktur manusia*

Paguyuban Aku Sejatimu tidak mengajarkan tentang struktur manusia karena nantinya akan mengeluarkan saudaranya sendiri. Dan ini paling berbahaya. Contoh : Ada seorang modin mengeluarkan *bleger* saudaranya. Setelah dia menceriterakan masalah itu kepada Bapak Suyud, beliau bertanya, dulu mana suaramu dengan suara saudaramu. Kalau saudaramu mau keluar tanda-tandanya apa, setelah masuk kemanakah saudaramu tersebut. Hal ini apabila tidak bisa diarahkan paling berbahaya. Setelah ditanya terus, ia tidak bisa menjawab malahan *wiwitan* sembahyang, tetapi tertawa terus dan dalam keadaan sadar. Kemudian Bapak Suyud bertanya apakah kamu pernah mengeluarkan saudaramu sendiri. Ternyata benar. Nah perbuatan seperti itu tidak boleh dilakukan sewenang-wenang. Karena setelah manusia diciptakan oleh Tuhan yang wujudnya sudah ada, tidak boleh menambah dan tidak boleh mengurangi. Apabila hal ini dilakukan akan membawa akibat. Jadi, wujud atau *bleger* manusia, seperti sekarang ini. Secara awam struktur manusia hanya berbentuk jiwa dan raga. Antara lahir dan batin harus menyatu, seperti ditimbulkan dalam wujud Nakula dan Sadewa. Jadi, Nakula dan Sadewa itu juga berbentuk lahir dan batin atau jiwa dan raga (ini sebagai simbol saja). Kalau berbicara pewayangan, Kresna yang berhak berbicara, tetapi kalau untuk mesu diri adalah Janaka. Oleh karena itu, Janaka

itu tidak bersuara dan yang bersuara adalah Kresna. Kalau begitu Nakula dan Sadewa juga tahu sebelum dan sesudahnya terjadi. Di dalam batin, Kresna adalah suara batin yang dinamakan Sabda Tuhan. Suara hati manusia dapat menimbulkan gangguan, misalnya rasa was-was, tidak percaya dan seterusnya. Suara hati merupakan suatu pemikiran yang diturunkan ke tengah dengan di dorong suara gangguan yang dinamakan ratu kembar. Suara batin dan suara hati haknya adalah sama. Oleh karena itu, batin tidak akan timbul tanpa akal budi manusia. Suara batin mempunyai dua cabang, yaitu penerangan dan jawaban. Menurut Aku Sejatimu manusia tidak dapat hidup tanpa roh, batin, dan iman. Ketiga hal itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jadi, roh, batin, dan iman tersebut *gandeng* atau satu. Maka dari itu, paguyuban Aku Sejatimu bukan ilmu, tetapi kenyataan yang sebenarnya. Dan oleh karena adanya manusia berasal dari Tuhan, maka setelah manusia meninggal akan kembali kepada Tuhan.

3. *Sifat manusia*

Manusia diciptakan oleh Tuhan memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan dorongan dari hati masing-masing individu. Manusia sadar atau tidak sadar apabila sudah mempunyai dasar iman dan percaya, tidak akan menimbulkan hal-hal yang menyimpang dari akal budinya. Bila menyimpang/budinya

tidak baik karena akal budi manusia dihindangi suara gangguan termasuk setan, jin, iblis, dan sebagainya. Jadi, sifat-sifat manusia yang tidak baik dan tidak mulus berarti akal/pikiran didorong oleh suara gangguan. Berkaitan dengan sifat-sifat manusia tersebut, maka warga Aku Sejatimu ditanamkan kesadaran untuk selalu ingat dan manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan penanaman itu diharapkan manusia dapat menghimpun diri pribadinya, sehingga mampu memiliki sifat-sifat yang baik. Adanya sifat yang tidak baik, maka manusia harus dapat memerangi/mengendalikan diri dengan cara mencari terobosan-terobosan, yaitu dengan suatu ketekunan dalam ingatan dan kesadaran. Dengan ingatan dan kesadaran, diharapkan manusia dapat merasakan atas kuasanya Tuhan, sehingga dapat memilah-milahkan antara baik dan buruk, salah dan benar, dan sebagainya. Akhirnya manusia dapat membentuk pribadinya baik lahir maupun batin. Misalnya, berangkat kerja harus berdoa agar mendapatkan ketenangan dan keselamatan. Setelah pulang bekerja juga mengucapkan terima kasih atas kuasanya Tuhan atas ketenangan dan keselamatan tersebut. Jadi, setelah kita ingat niscaya terobosan-terobosan itu dapat dihindari. Namun, apabila manusia tidak sadar dan tidak bisa menghindari nafsunya, akibatnya akan timbul bermacam-macam gangguan, antara lain tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, tidak tekun, dan tidak bisa

menempatkan diri. Contoh : Anak yang minta uang kepada orang tua dengan sikap tidak sopan, kasar, dan sebagainya. Secara lahiriah orang tua/Bapak dan Ibu oleh Aku Sejatimu dikatakan Gusti Allah *sing Katon*. Oleh karena itu, dengan suatu ketekunan, kesadaran, dan kehalusan, maka Tuhan akan menuntun dalam suatu keheningan, sehingga tuntunan itu akan menjadi jelas dan terang dalam kebenaran berperilaku. Itulah prinsip yang dianut oleh warga Aku Sejatimu, yaitu kebenaran.

4. *Tugas dan kewajiban manusia*

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang paling sempurna karena memiliki kelebihan, yakni akal, budi, cipta, rasa, dan karsa. Dengan kesempurnaannya itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban baik itu kepada pencipta-Nya, sesama, dan alam/lingkungan. Adapun tugas dan kewajiban manusia kepada Tuhan adalah agar selalu ingat, menyembah, dan berdoa bersama yang diwujudkan dalam bentuk suci, damai, dan penyayang. Maksudnya adalah agar manusia selalu dalam keadaan bersih, tidak berdosa, dan tidak tercela serta tidak ternoda. Untuk mewujudkan hal tersebut, manusia harus selalu ingat, sujud, dan manembah kepada Tuhan yang Maha Esa dimana tempat dan dalam waktu kapan saja.

Tugas dan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri adalah rendah hati. Apabila manusia memiliki sifat

rendah hati, ia selalu *andap asor*, tidak sombong, dan tidak *pamer*. Di samping itu, warga Aku Sejatimu hendaknya dapat menjaga dirinya sendiri dengan melakukan sesuatu dalam hari kelahirannya. Sehubungan dengan itu warga Aku Sejatimu selalu diingatkan dalam hari kelahiran karena untuk diri pribadi. Hal ini sangat penting sebab menurut Aku Sejatimu bahwa terjadinya sesuatu akan timbul kurang dari tiga hari dan lebih tiga hari kelahiran manusia. Kaya miskin, dan celaka dapat terjadi pada 3 hari sebelum hari H dan 3 hari sesudah hari H. Setelah itu, kita mengontrol dan meneliti dalam hari kelahiran itu mengalami atau terjadi apa. Untuk itu, jelas bahwa manusia tidak dapat luput dari hari kelahirannya, sehingga harus selalu ingat.

Aku Sejatimu dalam mengingat/memperingati hari kelahirannya dengan melakukan mandi malam, sore sampai malam tidak tidur, puasa pk. 12.00 pada hari H, ini hak pribadi. Di samping itu, perilaku pada hari kelahiran penting sekali bagi warga Aku Sejatimu dimana pun berada. Itulah kewajiban warga Aku Sejatimu terhadap diri pribadi yang harus selalu diingat dan dilakukan. Namun, apabila kondisi/fisiknya lemah tidak usah melakukan mandi malam/mandi jamas, tetapi cukup dilakukan dengan puasa saja. Dan bila fisik kuat harus melakukan semuanya. Hal demikian itu kami anggap penting karena apa yang dilakukan pada hari kelahiran diri pribadi dapat mempengaruhi sifat-sifat manusia,

sehingga akan mempengaruhi tingkah laku yang dulu perilakunya, tindak-tanduk, dan perbuatan yang tidak baik akan menjadi baik serta dapat menggali dan meneliti perilaku akibat-akibat apa yang terjadi.

Manusia diciptakan oleh Tuhan disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, mau tidak mau harus berhubungan dengan sesamanya. Dalam hubungannya dengan sesama dan oleh karena manusia dihadapan Tuhan adalah sama, maka kepada sesamanya harus saling tolong menolong, sayang-menyayangi, dan menghindari sifat srei, drengki, jahat, dan sebagainya, sehingga dapat menciptakan suasana yang rukun, aman, dan tenteram.

Alam diciptakan oleh Tuhan untuk kelangsungan hidup manusia. Sebagai terima kasih kepadaNya, maka manusia mempunyai kewajiban untuk mengolah, menggarap, dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya. Apabila manusia dapat mengolah dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan pendapatan yang baik pula. Dengan demikian kebutuhan hidup manusia akan tercukupi. Dan bila kebutuhan hidup tercukupi, terciptalah kehidupan yang tenteram, bahagia. dan sejahtera.

5. Tujuan hidup manusia

Menurut Paguyuban Aku Sejatimu, tujuan hidup manusia adalah mencapai ketenteraman dalam keluarga baik lahir maupun batin. Tujuan hidup tersebut tidak hanya untuk di dunia saja, melainkan juga bekal di akhirat. Oleh karena itu, apa yang dilakukan manusia selama hidup di dunia berkaitan pada alam langgeng nanti. Sehubungan dengan hal itu, maka perilaku dan perbuatan manusia selama hidup di dunia harus sesuai dengan kebenaran yang nyata. Kebenaran yang nyata adalah kebenaran yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, maka untuk mencapai ketenteraman harus dilandasi dengan takwa, yaitu ingat, sujud, dan manembah kepada Tuhan.

Uraian di atas dapat disimpulkan seperti pepatah leluhur kita *wong nandur iku ngunduh*, artinya bahwa manusia yang menanam akan memetik buahnya. Kalau kita hubungkan dengan tujuan hidup manusia, maka arti tersebut mengandung makna bahwa apa yang diperbuat di dunia akan diterima di akhirat pula. Misalnya, di dunia perbuatan manusia suka menyakiti orang lain, pemabuk, dan sebagainya di alam akhirat nantinya akan menerima pembalasan. Oleh karena itu, manusia hendaknya semasa hidup di dunia berperilaku luhur dan berbuat kebaikan kepada sesamanya, melaksanakan perintah Tuhan, dan meninggalkan laranganNya.

C. Ajaran Tentang Alam Semesta

1. Asal usul alam

Proses terjadinya alam oleh Paguyuban Aku Sejatimu tidak diajarkan kepada warganya karena sejak adanya manusia diturunkan ke dunia, alam sudah ada seperti kenyataan sekarang ini. Jadi, dalam hal ini asal-usul alam tidak berbeda dengan asal-usul manusia. Keduanya ada karena ada yang menciptakan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Hubungannya dengan kekuasaan Tuhan, alam diciptakan oleh Tuhan untuk tempat berlangsungnya dan kelangsungan hidup makhluk ciptaan-Nya. Namun, Tuhan tetap menguasainya. Maksudnya adalah Tuhan menyediakan alam untuk manusia, tetapi Tuhanlah yang menentukan. Misalnya, terjadinya gempa, banjir, dan gunung meletus datangnya selalu tiba-tiba. Menurut Aku Sejatimu alam juga merupakan suatu tanda, misal cuaca gelap akan terjadi sesuatu/musibah. Dengan adanya tanda tersebut manusia hendaknya dapat membaca musibah itu.

2. Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam semesta

Alam memiliki kekuatan yang luar biasa yang biasanya dinamakan gaib. Dikatakan gaib karena Tuhan dapat menjadikan keadaan di luar kemampuan manusia. Misalnya, terjadinya gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan sebagainya, hal ini karena adanya kekuatan

Tuhan Yang Mah Esa. Dalam hubungannya dengan banjir, ini bisa disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Oleh karena itu, alam yang disediakan Tuhan untuk manusia hendaknya dipelihara, dilestarikan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

3. *Manfaat alam bagi manusia*

Bagi manusia alam ini adalah tempat segala aktivitas manusia untuk mencapai tujuan hidup. Dalam hubungannya dengan tujuan hidup ini, tentunya manusia dapat memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya. Karena alam tempat untuk hidup dan penghidupan manusia, maka manusia harus dapat menggunakan dan menjaga dengan baik. Di samping itu, hasil alam mempunyai manfaat yang kegunaannya berbeda-beda. Khususnya bagi warga Aku Sejatimu, hasil alam, yaitu *godong tuwuhan* dimanfaatkan untuk pengobatan dan sarana. Contoh : sarana daun kluwih agar rejekinya luwih, daun alang-alang agar tidak banyak alangan, sedangkan manfaat tebu adalah untuk menyembuhkan penyakit maag, yaitu dengan cara diambil airnya. Kalau penyembuhan dengan daun-daunan dilakukan dengan praktek langsung.

Antara alam dan manusia, menurut Paguyuban aku Sejatimu adalah saling berhubungan dan saling membutuhkan. Dikatakan demikian, sebab alam tanpa manusia tidak bermanfaat dan sebaliknya manusia tanpa

alam tidak bisa hidup. Oleh karena itu, manusia harus dapat memelihara dan memanfaatkannya. Misalnya, tanaman yang diserang hama, biasanya dibantas. Di samping itu, manusia juga berusaha untuk menanggulangi bila terjadi musibah. Semuanya itu dengan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.

BAB III

POLA DASAR PENGHAYATAN

Sebagai manusia (kita pribadi) mengerti dan menyadari betul-betul keadaan kita yang sebenarnya dan bila kita percaya diri berarti percaya kepada yang membuat hidup, yaitu Tuhan Yang Mahakuasa. Manusia tidak berhak merubah, mengusik semua kuasa Tuhan atas garisnya, serta manusia diwajibkan ingat dan percaya dengan cara berdoa, memuji, bertaubat karena diri pribadi manusia sumber kesalahan baik yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat. Ketekunan hidup bagi manusia, percaya diri pribadi, dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa hendaknya dilakukan dengan selalu ingat, konsentrasi, dan mawas diri dalam melaksanakan penghayatan. Hal ini penting dilakukan agar kemampuan Tuhan Yang Mahakuasa dapat diberikan kepada kita. Adapun penghayatannya dilakukan dengan cara seperti berikut ini.

A. Pelaksanaan Penghayatan

1. *Sikap pada waktu berdoa*
 - a. Betaubat
Duduk bersila/bertekuk lutut, kepala menunduk, kedua belah telapak tangan disatukan di atas paha sebelah kanan.
 - b. Bertekuk lutut
Duduk bersila/bertekuk lutut, kepala menunduk, kedua belah telapak tangan disatukan di atas paha sebelah kanan.
 - c. Penyerahan diri
Duduk bertekuk lutut/timpuh, kedua belah tangan sejajar di muka, tapak tangan berhimpit telungkup di atas alas.
 - d. Berdoa/mendoakan
Duduk bersila, kepala tegak, kedua tapak tangan disatukan, lengan disatukan dengan paha.

2. *Sikap manembah*

Hening, heneng/konsentrasi

Kaki bertekuk lutut, keadaan tubuh tegap, kedua belah telapak tangan disatukan manembah di muka dada sebelah kanan, mata dipejamkan/terpejam, dan kepala tegap.

3. *Keterangan dari doa-doa*

Untuk menunjukkan keberhasilan secara pribadi, kita selalu ingat dan tekun dengan doa puja dan puji, biasanya menyatu kepada Tuhan Yang Mahakuasa, dan perlu kontak batin secara rutin, sehingga dapat memenuhi kewajiban untuk menjalankan sesuatu doa sebagai tersebut di atas. Terutama pergantian hari ini dan besok, waktu malam hari di antara pk. 24.00 - 01.00 (waktu wajib).

Ajaran Aku Sejatimu ini timbul secara naluri alamiah, hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menyatu pada kekuatan batin manusia yang bersumber dari Kuasa Tuhan terhadap makhluk ciptaan-Nya. Kebebasan mata memandang dimana kita berada, di situlah tempat melangsungkan hubungan diri pribadi kita kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Dirasakan kebenarannya apabila kita menghadap Tuhan dan bisa menerima apa adanya, walaupun apa yang kita kehendaki sering ada pasang surutnya. Warga Aku Sejatimu sebagai manusia yang percaya kepada-Nya, harus melakukan:

1. Bisa menempatkan diri pribadi
Berperilaku sopan santun dan mengerti sikap kita yang sebenarnya.
2. Mengerti waktu wajib dalam sesuatu ketekunan diantara pk. 24.00 - 01.00 khusus hak diri pribadi untuk mohon penampunan.
3. Mengerti hari kelahiran diri pribadi

Dalam perilaku ini dilakukan dengan berpuasa, yaitu sehari sebelum hari H pk. 6.00 - 12.00 dan pada hari H puasa pk. 16.00 - 18.00. Namun, perilaku itu dilakukan apabila kondisi dan fisik dalam keadaan sehat atau tidak terganggu oleh apa pun. Sedangkan malam hari H bisa untuk mandi malam diantara pk. 24.00 - 01.00

Untuk bisa mencapai ketekunan hendaknya dilakukan dengan terus menerus selalu ingat kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Namun, semua hanya terserah kepada manusianya. Sebagai pinisepuh dan para kadang yang senior memantau atas ketekunan dan kebenaran warga baru. Dan selanjutnya untuk membuka warga baru yang dinilai kemampuan dalam waktu ketekunan termasuk tahap pertama. Meningkatkan kemampuan warga baru, para kadang menyaksikan warga baru untuk dimandikan dengan sumpah janji untuk diri pribadi kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Adapun caranya dengan dimandikan air dalam toples yang berisi bunga mawar merah 2 tangkai dan mawar putih 2 tangkai merupakan tahap kedua. Setelah dimandikan ia betul-betul sudah menjadi warga paguyuban Aku Sejatimu yang sebenarnya. Begitulah rasa bisa merasakan kuasanya Tuhan yang kita kehendaki setiap saat. Segalanya hanya terserah atas kuasanya Tuhan dan mudah-mudahan Tuhan selalu bersama kita.

B. Sarana Penghayatan

Sarana penghayatan yang digunakan dalam melaksanakan penghayatan Aku Sejatimu, tidak ada yang khusus. Pakaian yang digunakan dalam penghayatan bebas, asal bersih, tetapi bila penghayatan yang dilakukan pada bulan Sura/mapak tanggal 1 Sura memakai pakaian kejawen (harus benar-benar bersih). Penghayatan yang dilakukan secara pribadi, tempatnya dimana saja asal bersih dan bila penghayatan dilakukan bersama-sama tempatnya di sanggar.

C. Doa dalam penghayatan

1. *Bertaubat*

Tuhan Tuhan kami bersalah.
Kami mohon ampunan atas segala kesalahan diri pribadi kami lahir dan batin, semua tingkah laku kami dan kata-kata kami yang mendahului kehendakMu, Tuhan ampunilah diri pribadi kami ini.

Tuhan Tuhan Tuhan!
Terima kasih

2. *Perilaku bertekuk lutut*

Tuhan Tuhan Tuhan
..... Tuhan ada, aku hidup dan percaya.

Aku manusia biasa tiada kuasa apa-apa, kesemuanya atas kuasa dan kehendak-Mu.

Tuhan aku bertekuk lutut dihadapan-Mu.

aku taat menjalankan segala kehendak dan jalanMu yang sebenarnya.

Tuhan Tuhan Tuhan
..... Terima kasih

3. *Perilaku penyerahan diri*

Tuhan Tuhan Tuhan
..... Tuhan Yang Mahakuasa,
kesemuanya atas kehendak dan kuasaMu. Kami menyerahkan diri pribadi lahir maupun batin atas kuasa dan kehendak-Mu.

Kami terima segala kehendak dan petunjuk-Mu

Tuhan Tuhan Tuhan
..... Terima kasih.

4. *Perilaku berdoa mendoakan*

Tuhan Tuhan Tuhan
..... Kami mohon pengampunan atas segala kesalahan kami lahir dan batin.

Semua tingkah laku yang kami perbuat.

Dan kata-kata kami yang mendahului kehendak-Mu.

Mohon (apa tujuannya baik untuk pribadi maupun untuk orang lain).

Semoga Tuhan mengabulkan permohonan kami.

Terima kasih.

BAB IV

POLA DASAR PENGAMALAN BUDI LUHUR

A. Ajaran Tentang Budi Luhur

Paguyuban Aku Sejatimu mengajarkan kepada warga agar dalam kehidupan sehari-hari dapat menyadari dan mengerti kedudukannya sebagai manusia. Dalam menjalani hidup dan kehidupan itu diajarkan agar manusia tidak menambah dan mengurangi hak-hak yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Contoh sikap menambah adalah menyembah selain kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti menyembah keris, pohon dan sebagainya. Contoh sikap menambah adalah menyembah selain kepada Tuhan yang Maha Esa seperti menyembah keris, pohon dan sebagainya. Contoh sikap mengurangi adalah memaksa diri melebihi kemampuan dirinya, seperti berpuasa melebihi kemampuan. Sikap-sikap tersebut dilarang oleh ajaran Paguyuban Aku Sejatimu.

Diajarkan pula bahwa manusia hidup sebagai laki-laki dan perempuan diberikan oleh Tuhan apa yang disebut dengan Ratu Kembar, berada di dada sebelah kanan dan sebelah kiri. Ratu yang terletak di dada sebelah kanan disebut

ratu sebenarnya, yang disebelah kiri disebut ratu gangguan. Dalam hal ini manusia berhak memilih, namun hendaknya dapat memilih ratu sebenarnya. Diharapkan untuk tidak memilih ratu gangguan karena akan menemukan jalan yang sesat. Karena itu hendaknya dapat memilih ratu sebenarnya yang letaknya di dada sebelah kanan, dan disitu seseorang dapat merasakan kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam meneliti suatu kebenaran, manusia diberi suatu pengertian melalui empat suara, yaitu suara hati, gangguan, batin dan suara sebenarnya. Tentunya manusi harus mampu memilih suara sebenarnya yang selanjutnya harus dibuktikan dalam suatu kenyataan hidup sehari-hari. Ditekankan agar para warga dapat meneliti sendiri berdasarkan ketekunan sampai memperoleh pengertian secara benar. Dalam hidup hendaknya dapat melaksanakan kemampuan dalam bidangnya masing-masing atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

Diajarkan pula bahwa sebagai manusia agar berusaha semaksimal mungkin menciptakan ketentraman dan ketenangan keluarga serta masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai dengan perilaku yang baik sebagai perwujudan budi pekreti mansuai yang luhur. Dengan berperilaku yang baik seperti bersikap sopan, mengerti menempatkan diri, bekerja denan baik dan sebagainya, semua itu dalam upaya pembalasan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia terpilih artinya sebagai manusia yang dicintai oleh manusia.

Paguyuban Aku Sejatimu menekankan suatu perjalanan perilaku, yaitu harus taat, sadar, dan menurut jalur dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Berbuat sesuai dengan kehendak dan kuasa Tuhan Yang Maha Esa, tidak bertindak sesukanya sendiri. Karena itu bagi Paguyuban Aku Sejatimu, letak budi luhur adalah menyadari sebagai manusia dan mengerti kedudukannya, sehingga tidak berbuat yang kurang benar. Dari pengertian dasar ajaran Paguyuban Aku Sejatimu seperti tersebut, berikut ini dijabarkan ajaran budi luhur dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam.

1. *Ajaran budi luhur dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa*

Dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa Paguyuban Aku Sejatimu mengajarkan kepada warga agar :

- a. Menyerahkan diri pribadi kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa ini dilandasi kesadaran bahwa segala sesuatunya ada pada kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Manusia berusaha untuk berbaut dan bertindak sesuai dengan kehendak dan Kuasa Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Selalu ingat (eling), dan mohon tuntunan jalan terang dan benar.

Sikap selalu ingat dan memohon bimbingan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diajarkan kepada warga Paguyuban Aku Sejatimu adalah dilandasi keyakinan bahwa manusia bisa hidup karena dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa dan segala sesuatunya ditentukan olehNya.

Karena ketergantungannya kepada kuasa Tuhan Yang Maha Esa, maka sudah seharusnya manusia selalu ingat dan memohon tuntunan-Nya.

- c. Mengerti garis pokok tuntunan Tuhan Yang Maha Esa.

Budi luhur bagi Paguyuban Aku Sejatimu merupakan suatu tingkatan kesadaran sebagai manusia yang berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan membina sikap senantiasa untuk taat, yaitu mentaati semua yang terkandung dalam kebenaran yang bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan sikap “taat”, yaitu mentaati semua yang terkandung dalam kebenaran yang bersumber pada Tuhan Yang Mah Esa. Dengan sikap “taat” itulah manusia akan dapat mengerti benang emas atau garis pokok kehendak Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia dapat mencapai tujuan hidup yang sebenarnya.

- d. Selalu betindak baik dan benar

Warga Paguyuban Aku Sejatimu diajarkan agar menjadi manusia yang selalu betindak baik dan benar,

dalam melaksanakan tugas hidup sehari-hari sesuai dengan perintah Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam hal tersebut antara lain diajarkan agar manusia untuk mampu mengendalikan dirinya, tidak mudah marah, tidak ingin menang sendiri, tidak *adigang, adigung, adiguna* kepada sesama. Saling menghormati; menghargai sesama dan saling menolong dengan dasar cinta kasih, terutama kepada orang tua dan saudara tua. Semua itu untuk dilakukan agar dapat menemukan ketenteraman dan keselamatan lahir batin.

2. *Ajaran budi luhur dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri*

a. Dapat menempatkan diri pribadinya.

Paguyuban Aku Sejatimu memberikan ajaran kepada warga agar dapat menempatkan diri pribadinya. Untuk dapat menempatkan dirinya ini diajarkan agar dapat mengenal dirinya secara utuh lahir batin. Dengan mengenal diri pribadinya ini, seseorang akan tahu dari mana ia berasal. Setelah menyadari dari mana ia berasal, maka seseorang akan semakin tahu makna hidup yang lebih luas termasuk dirinya sendiri. Dengan mengenal diri pribadi ini, maka manusia akan dapat menempatkan dirinya, sehingga sebagai manusia ia akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa, dapat menempatkan dirinya sebagai manusia sesuai dengan kadar hidup dan Kuasa Tuhan Yang Maha

Esa. Dengan demikian dalam pergaulan hidup sehari-hari akan berperilaku sebagai manusia yang memiliki tata krama hidup ber-Ketuhanan Yang Maha Esa dan tata krama hidup bermasyarakat.

b. Mampu mengendalikan diri pribadinya

Dalam Paguyuban Aku Sejatimu diajarkan agar para warganya memiliki perilaku yang baik sebagai sikap pembalasan budi baik manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk dapat memiliki perilaku yang baik diperlukan suatu ketekunan, sehingga diperoleh petunjuk yang benar dari Tuhan Yang Maha Esa. Kenyataan dalam diri manusia diberikan apa yang disebut Ratu kembar, yaitu ratu sebenarnya dan ratu gangguan. Manusia diberi hak untuk memilih. Untuk dapat memilih suatu yang baik dan benar manusia harus mampu menangkap suatu yang sebenarnya.

Disinilah manusia dituntut untuk mampu mengendalikan dirinya agar tidak terpengaruh suara-suara lainnya, tetapi harus mampu menangkap suara sebenarnya. Dengan pengendalian diri untuk dapat menyingkirkan suara-suara yang tidak baik, maka manusia akan menampakkan perilaku yang baik seperti: tidak mudah emosi, tidak ingin menang, tidak serakah dan tidak ingin menguasai yang bukan haknya.

c. Selalu mawas diri

Paguyuban Aku Sejatimu mengajarkan agar manusia senantiasa mawas diri, yaitu memiliki dirinya sendiri, sehingga dapat diketahui kekurangan dirinya, dan untuk selanjutnya berusaha menampilkan sikap yang baik dan terpuji seperti tidak *adigang*, *adigung*, *adiguna*.

Dalam melakukan penelitian dalam rangka mawas diri itu hendaknya dilaksanakan sampai menemukan kenyataan yang benar dan menyadari betul akan kedudukan dirinya, sehingga akan berbuat sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

3. *Ajaran budi luhur dalam hubungan manusia dengan sesama*

a. Hubungan pribadi dengan keluarga

Paguyuban Aku Sejatimu mengajarkan agar sebagai manusia untuk berusaha semaksimal mungkin menciptakan ketenangan dan ketenteraman keluarga dengan ketekunan sampai mencapai rasa kuasanya Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu, perlu doa bersama agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terutama datang dari orang lain.

Diajarkan pula untuk selalu menghormati orang tua atau Bapak Ibu, saling menyayangi, dan mempunyai semangat untuk hidup rukun dalam keluarga.

- b. Hubungan pribadi dengan masyarakat
Paguyuban Aku Sejatimu mengajarkan kepada warga agar menyadari akan kedudukannya sebagai manusia yang berkepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan untuk taat menjalani perintah Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan sikap sadar dan taat itu, maka dalam kehidupan bermasyarakat diajarkan untuk mentaati tata krama hidup bermasyarakat dengan menyumbangkan perilaku yang baik dan benar yang diwujudkan dalam sikap seperti :

- 1) saling menghormati sesama
- 2) menghargai pendapat dan prestasi orang lain
- 3) hidup rukun dan saling menolong sesama dengan dasar cinta kasih
- 4) sopan santun dan tenggang rasa
- 5) mengerti menempatkan diri

Semua itu dilakukan dalam upaya membantu mewujudkan ketenteraman bersama.

- c. Hubungan pribadi dengan pemimpin, bangsa dan negara

Sebagaimana ditekankan kepada warga Paguyuban Aku Sejatimu adalah untuk menyadari sebagai manusia dan mengerti kedudukannya, sehingga tidak akan berbuat yang tidak benar.

Dalam hubungan ini warga Paguyuban Aku Sejatimu menyadari tempat dimana dia hidup maka di bumi dia

berpijak itu, dikembangkannya sikap taat kepada pemimpin bangsa dan negara.

Warga Paguyuban Aku Sejatimu sebagaimana ajaran yang ditekuni, maka dengan kesadaran dirinya ia akan menjadi warga negara yang baik.

Ia akan cinta tanah air, berbakti kepada Nusa, bangsa dan negara, ikut serta dalam pembangunan sesuai dengan bidangnya, berdoa untuk kesejahteraan bangsa dan negara.

4. *Ajaran budi luhur dalam hubungan manusia dengan alam.*

Paguyuban Aku Sejatimu mengajarkan kepada warga yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam tidak bisa dipisahkan. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam seisinya untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, diajarkan agar manusia dapat mencintai alam, wajib menjaga dan memelihara kelestarian alam, dan mencegah jangan sampai terjadi kerusakan atau kepenuhan alam.

B. Usaha-usaha penanaman budi luhur

Paguyuban Aku Sejatimu dalam usaha menanamkan budi luhur kepada warga, diselenggarakan Sarasehan secara rutin setiap bulannya.

Dalam sarasehan itu diberikan ajaran-ajaran Paguyuban Aku Sejatimu dalam bentuk :

1. pengarahan -pengarahan

2. petunjuk-petunjuk

3. tanya jawab, dsb

Dalam sarasehan tersebut juga dilaksanakan doa bersama dan kontrol terhadap ajaran yang dilaksanakan.

Disamping itu, pada sat tertentu diselenggarakan pengisian dan pembuktian (dengan cara mandi) kepada warga yang telah ditentukan.

Selain diselenggarakan pertemuan secara rutin/sarasehan warga, penanam budi luhur dilakukan pada waktu penyelenggaraan peringatan 1 Suro. Dalam peringatan 1 Suro itu diuraikan berbagai hal yang berkaitan dengan makna yang terkandung didalamnya termasuk uraian makna yang terkandung didalam sesaji Suro.

C. Pengamalan Dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan

Paguyuban Aku Sejatimu memberikan tuntunan kepada warga agar dapat mengamalkan ajaran paguyuban dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam kehidupan keluarga, ditekankan untuk dapat mewujudkan ketenangan dan ketentraman keluarga. Untuk mewujudkan hal tersebut dilaksanakan doa bersama, memohon kepada Tuhan Yang Mah Esa ketenangan, keselamatan agar terhindar dari segala yang tidak diinginkan.

Dalam kehidupan berkeluarga diajarkan untuk mewujudkan ketenangan keluarga, contoh :

2. Dalam membuat/memasang WC, hendaknya tidak searah dengan arah menghadap rumah.

Jadi, misalnya arah rumah menghadap ke selatan, maka WC hendaknya menghadap ke timur, barat atau utara. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan diajarkan untuk dapat membantu atau menolong sesama.

Bentuk pertolongan yang pernah dilakukan antara lain :

1. menolong dalam bentuk pengobatan
2. menolong dalam mencari barang hilang

Di samping itu, atas nama organisasi pernah memberikan bantuan yang sifatnya non material, tanpa sepengetahuan yang ditolong. Bentuk pengamalan seperti tersebut dilakukan dengan kesadaran diri secara utuh dalam rangka pembalasan kepada Tuhan Yang Maha Esa/taat menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Paguyuban Aku Sejatimu adalah salah satu organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berasal dari warisan nenek moyang yang sejak lama diyakini oleh para warganya. Ajarannya bukan merupakan ilmu, tetapi merupakan kasunyatan (kenyataan yang sebenarnya), sehingga asal usul manusia dan alam menurutnya sudah ada seperti kenyataan sekarang ini .

Tuhan Yang Maha Esa jauh tidak kelihatan dekat tidak bersentuhan, menguasai alam dan isinya, dan Tuhan memiliki sifat serba Maha (Pengasih, Penyayang, Kuasa, Pemurah dan Pengampun). Oleh karena itu, warga Aku Sejatimu diwajibkan untuk selalu ingat, sujud dan manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam ajaran budi luhur Paguyuban Aku Sejatimu menekankan perjalanan perilaku, yaitu harus taat, sadar dan menurut petunjuk Tuhan Yang Maha Esa serta berbuat sesuai dengan kehendak dan kuasa Tuhan yang Maha Esa, sehingga letak budi luhur adalah menyadari sebagai manusia dan mengerti kedudukannya baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Rendah hati, andap asar tidak sombong dan tidak pamer serta melakukan sesuatu dalam hari kelahirannya

adalah kewajiban setiap warganya yang dilakukan terhadap dirinya sendiri. Dan kepada sesamanya harus saling tolong menolong, sayang menyayangi dan menghindari sifat iri, dengki, jahat, dsb.

Kemudian, alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk kelangsungan hidup manusia agar dapat mengolah, menggarap, dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Apabila kewajiban-kewajiban tersebut dilaksanakan maka tujuan hidup manusia akan tercapai, yaitu ketentraman keluarga baik lahir maupun batin.

B. SARAN

Dalam rangka melestarikan ajaran nilai-nilai luhur kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kegiatan penulisan ajaran perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya, mengingat masih adanya organisasi yang belum mampu mengungkapkan ajarannya secara tertulis.

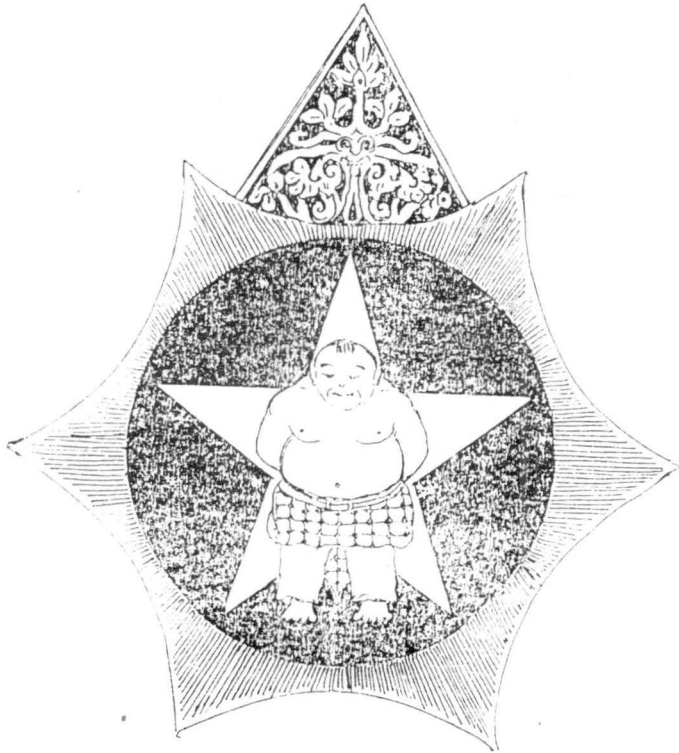
DAFTAR NARA SUMBER

1. Nama : Suyud
Usia : 55 th
Pekerjaan : Karyawan PT. Gudang Garam
Jabatan dalam organisasi : Pinisepuh
Alamat : Jln. Cendana Gg. IV No. 11B
Ds. Singonegaran, Kec. Pesantren
Kodya kediri.
2. Nama : Marsudi
Usia : 58 th
Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar
Jabatan dalam organisasi : Bendahara
Alamat : Banjaran, Gang Carikm, Kediri



AKU SEJATIMU

1. Lima lingkaran manunggal satu wadah menunjukkan keimanan menuju tawakal/garis kehendak Tuhan Yang Maha Esa
2. Ujud dari lima lingkaran dibuktikan dengan sesuatu gunung menunjukkan kekuatan lahir dan batin.
3. Kekuatan lahir dan batin untuk menuju kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.
4. Titik dari dua lingkaran menunjukkan sesuatu yang sama membuktikan garis kekuasaan Tuhan dinyatakan pada manusia yang sempurna.
5. Dua sayap yang membawa lima lingkaran yang manunggal dengan keseimbangan menuju keadilan



**BETHARA ISMAYA
(SEMAR)**

1. Cahaya Kartika:
Ketuhanan Yang Maha Esa/ Bethoro Ismaya
2. Bumi papan tempat kita
3. Cahaya, Sinar (Nur Sejati)
4. Bintang angan-angan ilmu
5. Sinar Binatan Johar:
Bersatunya rasa/ Petunjuk



MAHA PRABU SRI KRESNA

1. Senjata Cokro Baskoro:
Pelebur, Pemusnah, Pemugar dan Pembangunan.
2. Wijaya Kusuma:
Penyelamat, Penolong penyembuhan
3. Menyamakan hidup lahir dan batin:
 - Menwujudkan suara sebenarnya dan suara sabda
 - Mengetahui sebelum terwujud dalam kenyataan
 - terjun di alam Nirwana jelas dan terang.



SATRIO SANG PARTO/ ARJUNA

- Sebagai Satriya : Mengurai Wahyu
Pasopati : Kemengangan, Kejayaan,
Kepahlawanan
Jogo Adon : Berani membela kebenaran,
kejujuran, dan keadilan
Bunga Mawar harum: Sesama umat laki-laki, perempuan
ciptaan Tuhan
Hutan Rimba : Tempat prihatin marsudi (belajar)
kesukaran/ penyucikan diri



SANG PRINTEN (NANGKULO)

1. Sangkuh pedang kankan : Membela diri untuk Praja dan Negara dari luar
2. Istana : Tempat ketenangan, ketenteraman usaha hidup
3. Gunung : Kesuburan dan kemakmuran
4. Pohon, tameng, Perisai, Penjagaan



SANG TAUSEN (SADEWO)

1. Sangkuh pedang kankan : Menjaga diri menolak bahaya.
2. Samodra : Senang menasehati, meminta ampun sesama hidup.
3. Benteng pertahanan diri.
4. Gelombangnya Samodra berpapasan dengan benteng membawa akibat getarantitik akhir AKU SEJATIMU.
5. Suatu kenyataan di luar dengan yang dapat dibuktikan dengan jelas dan nyata.
6. Pohon, tameng, Perisai, Penjagaan.

Perpustakaan
Jenderal